

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal masyarakat dengan sebutan penyakit darah tinggi yang termasuk masalah degenerative, masalah hipertensi banyak diderita oleh masyarakat dunia termasuk di negara Indonesia, masalah hipertensi termasuk Penyakit Tidak Menular atau PTM. Banyak para penderita hipertensi yang dengan mudahnya meremehkan gejala-gejala dari penyakit hipertensi ini. Hipertensi dapat menyebabkan meninggalnya penderita oleh sebab itu banyak yang beranggapan bahwa masalah hipertensi disebut dengan pembunuh diam-diam atau *the silent killer*, karena penyakit tersebut bisa datang tiba-tiba tanpa menunjukkan gejala (Hidayah et al., 2018).

Data WHO pada tahun (2015) masalah hipertensi menempatkan nomor pertama sebagai penyakit yang dapat menimbulkan masalah kematian di dunia, terdapat kurang lebih sejumlah 1,13 miliar masyarakat dunia sudah terserang penyakit hipertensi, artinya bahwa ada satu dari tiga orang di dunia mengidap masalah hipertensi. Menurut data WHO (2016) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Pada tahun 2020 ada kurang lebih 1,56 miliar penduduk dunia

mengidap hipertensi, hipertensi mampu menyebabkan kematian sejumlah delapan miliar jiwa pada setiap tahunnya di dunia. Di negara Indonesia sendiri penyakit hipertensi menduduki peringkat ke-5 sebagai penyebab kematian data Survey Sample Registration (Lubis & Suliani, 2019).

American Heart Association (AHA) masyarakat yang usia melebihi 20 tahun sudah memiliki masalah hipertensi, dan sudah mengantongi angka 74,5 juta penduduk. Menurut Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1% yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 31,7%. Diketahui bahwa sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat, dan 13,3% tidak minum obat. Menurut Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi, Jawa Barat termasuk prevalensi tertinggi kedua setelah Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 43%.

Hipertensi banyak dipengaruhi oleh pola tingkah laku yang tidak baik seperti: kurang melakukan olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi alkohol yang berlebih, serta kurang mengonsumsi asupan sayur dan buah, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Komalasari et al., 2020). Apabila penyakit hipertensi ini tidak ditangani dengan tepat dan cepat dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya, dan akan menimbulkan penyakit lainnya seperti : *kerusakan ginjal, penyakit stroke dan aterosklerosis* (Nuraini, 2015).

Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk menangani masalah hipertensi ini yaitu dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi, farmakologi yaitu dengan meminum obat-obatan antihipertensi seperti : diuretik, vasodilator, penghambat *adrenergic* dan lain-lain, dan nonfarmakologi seperti memperbanyak memakan sayur dan buah, buah yang dapat menurunkan tekanan darah adalah buah naga, semangka, melon, blimbing dan contoh sayur yang dapat menurunkan tekanan darah adalah tomat (*solanium lycopersicum*) (Lubis & Suliani, 2019).

Jus tomat (*solanium lycopersicum*) merupakan salah satu buatan dari buah tomat, jus tomat dinilai memiliki kandungan yang cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah sehingga menjadikan tomat sebagai mencegah meningkatnya tekanan darah baik sistolik maupun diastolik. Kandungan kalium di 100 gr tomat mengandung 235 mg kalium. Kalium berguna untuk mencegah meningkatnya tekanan darah dengan cara vasodilator dapat mengakibatkan pengurangan retensi perifer dan menaikkan cardiac output, selain itu kalium bertugas menjadi diuretik sehingga penyingkiran natrium dan cairan menjadi bertambah. Kemudian bermanfaat juga sebagai membatasi pembebasan pada renin, sehingga dapat memperbaiki kegiatan renin angiotensin dan bermanfaat juga untuk memerintah saraf perifer pada sentral sehingga dapat mengakibatkan perubahan nilai tekanan darah. Serta tomat memiliki kandungan likopen yang dinilai efektif sebagai menurunkan tekanan darah, tomat sedikit memiliki natrium dan lemak (Hidayah et al., 2018).

Menurut hasil penelitian Wahyuni & Suryani (2017) didapatkan hasil sistole 147,10 mmHg dan diastole 87,20 mmHg. Rata rata tekanan darah setelah dilakukan intervensi pemberian jus tomat tekanan darah sistole menjadi 140,50 mmHg dan tekanan darah diastole 87,20 mmHg, hasil analisis menunjukkan $p:0,011$ ($p<0,05$) hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penurunan tekanan darah penderita hipertensi *stage* 1 setelah diberikan terapi jus tomat.

Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk berikhtiar menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dalam segala hal, termasuk perintah berikhtiar untuk mengobati penyakit untuk sembuh kembali, karena setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana firman Allah berikut ini :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ. (سورة الشعراء : 80)
 “Dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. As-Syu’ara [26]
 : 80)

Ayat di atas menyebutkan Allah yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang. Allah Swt. memberikan petunjuk kepada manusia melalui firman-firmannya yang terdapat dalam al-Qur’an tentang berbagai tumbuhan yang dapat memberikan manfa’at bagi kehidupan manusia, sebagaimana firmanNya dalam surat An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
 ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
 أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
 لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (سورة النحل: 69)

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”. (QS. An-Nahl: 69)

Ayat di atas memberikan gambaran, bahwa berdasarkan pengalaman manusia yang didasarkan kepada pengalaman dan pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk *kauniyah*, dan juga petunjuk *ilahiyyah* ditemukan beberapa tumbuhan hijau yang bermanfa'at untuk manusia, salah satu tumbuhan itu adalah tomat yang dapat digunakan untuk pengobatan alternative, tomat mengandung kalium di 100 gr tomat mengandung 235 mg kalium yang berguna untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Purbaratu pada tahun 2021 kejadian hipertensi sebanyak 2217 kasus dan pada tahun 2022 bulan Januari-Februari sebanyak 428 kasus hipertensi. Peneliti selanjutnya melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang yang menderita hipertensi. Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah terhadap 10 orang, ternyata 7 dari 10 orang memiliki tekanan darah sistol ≥ 130 mmHg dan diastol ≤ 90 mmHg. peneliti juga menanyakan apakah mereka menggunakan terapi alternatif dari bahan herbal, 3 dari 10 orang menjawab sudah mengetahui timun sebagai penurun tekanan darah dan saat peneliti menyebutkan buah tomat dapat menurunkan tekanan darah mereka menjawab belum mengetahui bahwa tomat juga dapat digunakan sebagai terapi herbal untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dan juga sejauh ini penggunaan jus

tomat untuk menurunkan tekanan darah masih jarang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi dikenal masyarakat dengan sebutan penyakit darah tinggi yang termasuk masalah *degeneratif*, masalah hipertensi banyak diderita oleh masyarakat dunia termasuk di negara Indonesia. Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk menangani masalah hipertensi ini yaitu dengan cara pemberian Jus tomat (*solanium lycopersicum*). Jus tomat merupakan salah satu terapi komplementer yang dinilai memiliki kandungan yang cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah sehingga menjadikan tomat sebagai mencegah meningkatnya tekanan darah baik sistolik maupun diastolik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi jus tomat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- b. Diketuainya tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi jus tomat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- c. Diketuainya tekanan darah sistolik sesudah diberikan terapi jus tomat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- d. Diketuainya tekanan darah diastolik sesudah diberikan terapi jus tomat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- e. Diketuainya Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah sistolik pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- f. Diketuainya pengaruh pemberian jus tomat terhadap penurunan tekanan darah diastolik pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyelenggaraan untuk catur dharma perguruan tinggi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam praktek keperawatan bagi para perawat untuk diaplikasikan pada pasien hipertensi dengan masalah peningkatan tekanan darah.

3. Bagi Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan bagi pihak puskesmas dalam memeberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi untuk menurunkan tekanan darah melalui pemberian jus tomat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran. Selain itu dapat dijadikan koreksi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.